

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008).

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi ini meliputi keseluruhan karakteristik/sifat yang melekat pada subjek atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang dapat diakses melalui website resmi Bank Muamalat Indonesia.

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi (Tika, 2006). Sampel ini merupakan bagian yang lebih kecil daripada populasi yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Dalam pengambilan sampel harus disesuaikan dengan karakteristik dan kualitas suatu populasi. Jika dalam pengambilan sampel tidak sesuai akan menyebabkan hasil penelitian itu menjadi bias, tidak dapat dipercaya, dan kesimpulannya salah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2005-2017.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pengambilan data dalam bentuk laporan keuangan triwulan pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2005-2017 yang diperoleh melalui website Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Muamalat Indonesia.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut berasal dari publikasi dokumentasi perusahaan yang tersedia (Sekaran, 2006). Jadi data sekunder ini merupakan sumber data penelitian yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung melainkan melalui perantara seperti catatan, bukti, atau laporan keuangan dari suatu perusahaan yang telah tersusun lengkap dan sistematis baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia yang telah dipublikasikan melalui website resmi Bank Muamalat Indonesia.

E. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Variabel bebas (independen) terdiri dari jumlah pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio*(CAR), sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

1) Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2014). Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai dari masing-masing variabel bebas tersebut diperoleh dari laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan melalui website resmi Bank Muamalat Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Nilai dari variabel terikat tersebut diperoleh dari laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan melalui website resmi Bank Muamalat Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Jumlah Pembiayaan (TL)	TL = Logaritma Natural Total Pembiayaan	Nominal
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	NPF = $\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	CAR = $\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$	Rasio
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	PPAP = Logaritma Natural PPAP	Nominal

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah data-data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Dalam melakukan analisis data, diperlukan suatu ketajaman dan ketepatan dalam menggunakan alat analisis karena hal itu sangat menentukan keakuratan dalam pengambilan kesimpulan. Jika terjadi kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan dari suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga menggunakan metode analisis data kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif ini dilakukan sebelum data itu diolah.

Untuk menguji data penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan alat uji pengolah data statistik *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Perangkat lunak SPSS ini berfungsi untuk menyajikan informasi statistik

mengenai hasil pengujian hipotesis yang mudah dipahami oleh pembaca dan dapat dipercaya.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Yang dimaksud dengan regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan atau pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Persamaan yang digunakan dalam model regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : nilai prediksi dari Y

a : bilangan konstan

b_1, b_2, b_3 : konstanta variabel independen

X_1, X_2, X_3 : variabel independen

ε : eror, variabel gangguan

Langkah-langkah dalam analisis regresi linier berganda antara lain :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memaparkan suatu kelompok data meliputi nilai maksimum, minimum, *mean*, *mode*, deviasi standar, dan sebagainya dari data tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian ini perlu dilakukan karena pada analisis statistik parametrik, data tersebut harus terdistribusi secara normal (Suharyadi dan Purwanto, 2009).

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini pertama kali dikemukakan oleh Ragner Frish. Frish menyatakan bahwa multikolinearitas yaitu terdapat lebih dari satu hubungan linier yang sempurna (koefisien korelasi antar variabel = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar erornya tak terhingga (Suharyadi dan Purwanto, 2009). Dalam pengambilan keputusan untuk uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF :

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi Multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance $< 0,10$, maka terjadi Multikolinearitas.
- 3) Jika nilai VIF $< 10,00$, maka tidak terjadi Multikolinearitas.
- 4) Jika nilai VIF $> 10,00$, maka terjadi Multikolinearitas.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansinya :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah data tersebut terdapat korelasi (hubungan) antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menganalisis ada atau tidaknya korelasi ini maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Durbin Watson

HO	Keputusan	Jika
Tidak terdapat autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak terdapat autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak terdapat autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak terdapat autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak terdapat autokorelasi positif & negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Pengujian ini berfungsi untuk menguji apakah suatu variabel independen (bebas) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (terikat). Dasar pengambilan keputusan untuk uji t yaitu :

- 1) Jika nilai sig < 0,05 dan t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 dan t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menghitung t tabel dapat menggunakan rumus di bawah ini :

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini berfungsi untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat). Dasar pengambilan keputusan untuk uji F yaitu :

- 1) Jika nilai sig < 0,05 dan F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 dan F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk memperoleh nilai F tabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k)$$

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2006).